



PENGEMBANGAN TEMA DALAM BUKU AL-QIRÂ'AH AR-RÂSYIDAH UNTUK PELATIHAN MENULIS KREATIF BAHASA ARAB

Muhammad Yunus Anis, Arifuddin, Eva Farhah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail : yunus_678@staff.uns.ac.id

Naskah diterima: 18 September 2015, direvisi: 12 Oktober 2015, disetujui: 20 Nopember 2015.

Abstract

Developing theme in a text of Arabic reading is the basis in a creative writing. By understanding the pattern of theme development in a text, beginner who wants to write in Arabic is easier in arranging the idea. This article is a research to see a great correlation between thematic progression with the creative writing in Arabic. The book taken as sample was al-Qirâ'ah al-Râsyidah which is used in MAN Karang Anyar and MAN 1 Surakarta. Related to the rheme in developing the theme, the students of both school wrote their daily activity by using thematic progression patterns. The result of the study showed that there is a great correlation between thematic progression pattern with the creative writing in Arabic.

Keywords : *themes development, al-qirâ'ah al-râsyidah, creative writing*

Abstrak

Pengembangan tema dalam sebuah teks bacaan bahasa Arab merupakan fondasi awal yang penting dalam menulis kreatif. Dengan memahami pola-pola pengembangan tema dalam sebuah teks, penulis pemula bahasa Arab akan lebih mudah dalam menyusun ide atau gagasan yang dimiliki. Artikel ini mengurai beragam pola pengembangan tema-remas dari buku teks *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* untuk kepentingan pengajaran menulis (*kitâbah/insyâ'*). Konstruksi penyusunan informasi dalam beberapa ujaran buku teks tersebut, baik ujaran baru (rema), maupun ujaran lama (tema), diujicobakan sebagai model-model pengembangan tema pada pembelajaran menulis kreatif siswa tingkat SMU/MA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa MA yang menjadi objek penelitian ini mampu menulis dengan baik teks sederhana berbahasa Arab berupa catatan harian (*diary*), cerita, dan puisi sederhana.

Kata Kunci : *pengembangan tema, al-qirâ'ah al-râsyidah, menulis kreatif*

How to Cite : Anis, Muhammad Yunus, dkk. "PENGEMBANGAN TEMA DALAM BUKU AL-QIRÂ'AH AR-RASYIDAH UNTUK PELATIHAN MENULIS KREATIF BAHASA ARAB" *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* [Online], Vol. 2 No. 2 (31 Desember 2015)

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v2i2.2090>

Pendahuluan

Mungkinkah siswa SMU/MA di Indonesia menulis cerpen atau puisi dalam bahasa Arab? Seberapa banyakkah mereka yang bercita-cita untuk menjadi penulis? Lalu, tema apa sajakah yang paling mereka sukai untuk dibaca dan ditulis? Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong penulis untuk mengelaborasi lebih dekat kemampuan siswa SMU/MA dalam menulis, khususnya dalam bahasa Arab.

Memberikan motivasi untuk menulis, khususnya dalam bahasa Arab, bukan hal mudah. Dibutuhkan sebuah panduan khusus yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menulis. Fakta di lapangan, dalam hal ini MAN Karanganyar dan MAN 1 Surakarta Jawa Tengah, menunjukkan bahwa bahan ajar yang memandu cara menulis masih sangat minim. Akibatnya, para siswa hanya mampu mengekspresikan kemampuan berbahasa Arabnya dalam bahasa lisan, belum sampai kepada bahasa tulis.

IbM (Iptek bagi Masyarakat) mencoba untuk mengurai masalah-masalah menulis di tingkat SMU/MA ini. Pendekatan pertama yang dilakukan adalah melalui pemahaman tema atau pendekatan tematis. Dalam pendekatan ini, dibutuhkan sebuah teks berbahasa Arab yang cukup komprehensif, yang ditulis oleh pengarang *native speaker*. Teks ini kemudian dijadikan sebuah rujukan atau model untuk menulis (prototipe, model asli, contoh baku).

Setelah menelaah sekian banyak buku yang mengandung tema komprehensif yang layak dijadikan model penulisan, peneliti memilih buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah*—sebuah buku yang cukup fenomenal dalam pembelajaran *muthâla'ah* (membaca/*reading*) dalam bahasa Arab dan digunakan di berbagai lembaga pendidikan dan pondok pesantren di Indonesia, khususnya

di Pondok Modern Darussalam, Gontor, Ponorogo.

Keistimewaan buku tersebut antara lain: (1) mengandung beberapa kosa kata dasar yang dapat dijadikan acuan untuk menulis, (2) ditulis dalam bentuk prosa cerpen atau puisi yang mengandung nilai-nilai moral dan kebudayaan Islam, (3) merangsang para pebelajar tingkat awal untuk menemukan model atau contoh cerpen dan puisi dalam bahasa Arab, (4) di awal bab, disajikan sebuah cerita yang bertemakan aktivitas kehidupan sehari-hari (*kaifa aqdhî yaumî*) sehingga mendorong para penulis awal untuk mencoba menulis *diary* (catatan harian) mereka dalam bahasa Arab.

Setiap orang pasti memiliki cerita dalam kehidupannya yang potensial untuk dituliskan. Tidak sedikit orang, bahkan, ingin menuliskan senarai kisah hidupnya. Hamand menyimpulkan bahwa setiap orang niscaya mempunyai buku di dalam dirinya (*all people have a book inside them*). Ia pasti punya mimpi, ide, gagasan, harapan, dan kekhawatiran dalam dirinya sebanyak imajinasi yang dimilikinya. Namun, banyak orang yang tidak tahu cara menuliskan idenya dalam cerita yang bisa dibaca dan dinikmati khalayak ramai.¹

Artikel hasil penelitian ini hendak menunjukkan bahwa pengembangan tema dalam buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* dapat dijadikan fondasi awal dalam proses menulis kreatif di tingkat pelajar SMU/MA. Bermitra dengan MAN Karanganyar dan MAN 1 Surakarta, penulis menjangkau data kemampuan siswa dalam memahami pengembangan tema dan kemampuan dalam menulis kreatif untuk genre prosa dan puisi dalam bahasa Arab.

¹ Maggie Hamand, *Creative Writing Exercises for Dummies* (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd., 2014), h. 7.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data beberapa kalimat dan klausa yang terkandung dalam buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* (2003). Objek penelitian ini adalah para siswa di MAN Karanganyar kelas XI peminatan Keagamaan sejumlah 40 siswa dan 24 siswi di MAN 1 Surakarta kelas XI IPA 3.

Dari hasil wawancara di kedua lembaga pendidikan tersebut, diperoleh bahwa hampir 80% siswa menyukai prosa berbahasa Arab dibandingkan dengan puisi bahasa Arab. Hal ini karena bahasa puisi lebih estetik dan metaforis sehingga menyulitkan siswa untuk memahami maksudnya. Ditemukan pula bahwa hampir 100 % siswa sudah mengetahui maksud "tema" dalam sebuah bacaan. Mereka menyimpulkan pengertian tema sebagai ide atau gagasan pokok, inti bahasan, dan pokok pikiran.

Untuk menganalisis pengembangan tema dari buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* tersebut, peneliti mengacu konsep tema dari para linguis aliran Praha. Menurut mereka, tema adalah informasi yang sudah diketahui antara penutur dan mitra tutur. Analisis terhadap konsep ini mengantarkan pada pengertian yang mendalam dalam hubungan Tema dan Rema yang diperoleh dari teori Sistem Fungsi tata bahasa yang dikemukakan oleh Halliday (1994).

Inovasi dari penelitian ini adalah penerapan teori Sistem Fungsi model Halliday yang masih cukup jarang diterapkan dalam data bahasa Arab, khususnya dalam penelitian bahan ajar Bahasa Arab dan Kebudayaan Islam yang akan diajarkan pada para siswa tingkat SMU/MA. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting karena memiliki *outcome* sebagai pengembangan teori tata bahasa Arab.

Abdul Chaer menjelaskan bahwa teori yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday disebut dengan Linguistik Sistemik (*Systemic Linguistics*).² Pokok-pokok pandangan *Systemic Linguistics* (SL) adalah:

1. memberikan perhatian penuh pada segi kemasyarakatan bahasa
2. memandang bahasa sebagai "pelaksana"
3. mengutamakan pemerian ciri-ciri bahasa tertentu beserta variasi-variasinya
4. mengenal adanya gradasi dan kontinum
5. menggambarkan tiga tataran utama bahasa sebagai substansi, forma, dan situasi.

Sebagai contoh, cermati ujaran berikut yang diambil dari genre puisi berjudul "*al-sâ'ah*" dari buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah*.

الوقتُ واسعٌ

Al-waqtu wâsi'[un]

Waktu itu luas³

Dari ujaran tersebut, dapat diketahui bahwa kata "*al-waqtu*" memiliki penanda definit berupa alif dan lam. Kata "*al-waqtu*" kemudian berkategori sebagai tema dalam ujaran karena dianggap sudah dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Selanjutnya, kata *wâsi'[un]* merupakan informasi baru yang belum diketahui oleh mitra tutur. Kata *wâsi'[un]* berkategori sebagai rema. Penyusunan informasi berupa tema dan rema dalam sebuah kalimat atau ujaran akan membantu siswa dalam menyusun sebuah karangan sederhana dalam bingkai menulis kreatif.

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 356.

³ Abu al-Hasan 'Ali al-Hasanî al-Nadwî, *al-Qirâ'ah al-Râsyidah li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tsaqâfah al-Islâmiyyah* (United Kingdom: UK Islamic Academy, 2003), h. 23

“Menulis kreatif” dalam penelitian ini mengacu pada konsep: sebuah daya untuk menciptakan sebuah bentuk imajinasi, atau memproduksi karya sastra asli atau komposisi yang dapat diterapkan dalam berbagai macam genre penulisan (baik prosa maupun puisi). Ramet (2007: xi) menyimpulkan secara sederhana definisi menulis kreatif sebagai “*having the power to create an imaginative, original literary production or composition*”.⁴

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian berbasis pengabdian masyarakat ini adalah pengajaran dan pendampingan langsung. Beberapa langkah kerja yang dilakukan untuk menjadi solusi problematika institusi mitra adalah:

1. Melakukan pendampingan membaca teks berbahasa Arab sederhana untuk tingkat SMU/MA, dengan menggunakan buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah*
2. *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berbahasa Arab
3. Pemberian materi pola-pola pengembangan tema dalam penulisan karya bahasa Arab
4. *Post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pola-pola pengembangan tema yang sudah diajarkan dan diterapkan dalam penulisan teks-teks berbahasa Arab
5. Penulisan bahan ajar terkait pengembangan tema dalam penulisan teks berbahasa Arab.

Pembahasan dan Temuan

Buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* adalah karya inovatif yang cukup populer

⁴ Adele Ramet, *Creative Writing 7th Edition: How to Unlock Your Imagination, Develop Your Writing Skills and Get Published* (United Kingdom: How-tobooks, 2007), h. xi.

digunakan sebagai bahan ajar *muthalâ'ah* (membaca) dalam bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Karya ini cukup diapresiasi dalam bidang pengajaran bahasa Arab—antara lain karena sistematika penyajiannya yang menarik dan kandungan nilai-nilai moral serta kebudayaan Islam yang kental.

Uniknya, berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap unsur tema dan rema pada buku tersebut, peneliti menemukan bahwa buku ini layak dijadikan bahan inovasi untuk pengajaran menulis (*kitâbah*) atau *insyâ' ibdâ'î* (*creative writing*). Inovasi itu sangat mungkin dilakukan karena tema-tema dalam buku tersebut masih terbatas pada kebudayaan Islam sehingga dapat dikembangkan pada tema-tema yang lain. Selain itu, model-model tema dalam buku tersebut memiliki berbagai macam varian khas (genre teks) bahasa Arab yang dapat dijadikan model penulisan sebuah teks sederhana dalam bahasa Arab.

Melalui kegiatan pengabdian iptek kepada masyarakat, pengembangan tema dari buku tersebut diujicobakan secara langsung terhadap siswa MAN Karanganyar kelas XI peminatan Keagamaan dan siswa MAN 1 Surakarta kelas XI IPA 3. Tujuannya, melakukan perancangan model bahan ajar tematik bahasa Arab yang mengelaborasi Kebudayaan Indonesia supaya dapat dipahami secara utuh oleh masyarakat penutur bahasa Arab. Selain itu, model bahan ajar tematik ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami bahasa Arab dalam tema-tema yang berlatar kebudayaan mereka sendiri (kebudayaan Indonesia).

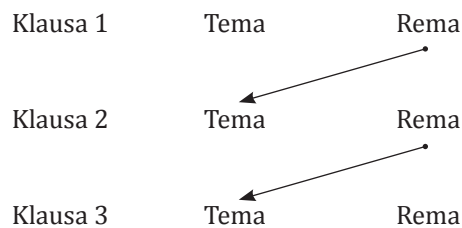
Pengembangan tema ini merupakan pertukaran informasi antara tema dan rema yang dipasangkan dalam teks dan biasa

disebut dengan *thematic progression*.⁵ Klaus Brinker berpendapat bahwa pengembangan tema merupakan efek dari konversi materi informasi yang bersifat baru (*new*) menuju kepada informasi yang sudah maklum adanya (*given*) melalui repetisi (pengulangan) dan transformasi tema-remas.⁶ Dalam hal ini, Eggins menyebutnya dengan istilah “*shifting theme*”.⁷

Peran penting dari pengembangan tema ini adalah untuk mengembangkan dan menjaga kadar kekohesian teks, yaitu kohesi teks yang memadukan informasi antara *given* dan *new* dengan mengikuti pola tertentu. Kridalaksana menyepadankan istilah kohesi (*cohesion*) dengan “keutuhan”, yaitu: taraf keterikatan antara pelbagai unsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana.⁸ Misalnya, dalam kalimat: “Mereka berkelahi mati-matian”, kata “mereka” lebih terikat dengan kata “berkelahi” daripada kata “mati-matian”.

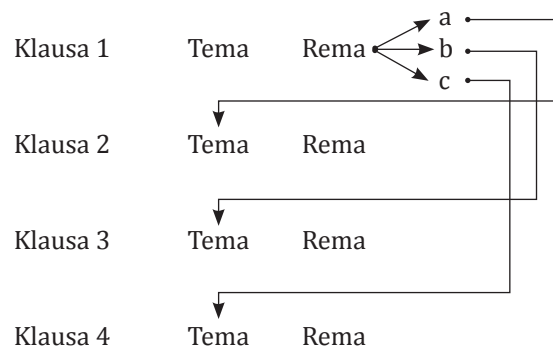
Eggins berpendapat bahwa pada dasarnya pola pengembangan tema ini hanya ada dua, yaitu: (1) pola zig-zag atau *zig-zag pattern* dan (2) pola kelipatan rema atau *multiple-rheme pattern*.⁹ Dalam pola pertama, elemen kebahasaan yang dikenalkan dalam rema dinaikkan menjadi tema pada klausa kedua, sebagaimana tampak pada bagan (1) berikut.

Bagan (1)



Adapun dalam pola pengembangan tema yang kedua, sebuah tema dalam suatu klausa dan kalimat dikembangkan dalam beragam informasi yang berbeda, dan masing-masing informasi dari pengembangan tema itu diambil dan ditetapkan sebagai tema untuk klausa selanjutnya. Model pengembangan tema majemuk atau *multiple-rheme* ini dapat dilihat pada bagan (2) berikut.

Bagan (2)



Parera menyimpulkan bahwa ada lima tipe pengembangan tema-remas yang dapat diidentifikasi dari sebuah teks,¹⁰ yaitu:

1. Tipe Pertama

Pengembangan tema-remas tipe pertama adalah menjadikan remas dalam kalimat pertama sebagai tema dalam kalimat kedua. Pengembangan ini bersifat linear sederhana. Klaus Brinker dalam *al-Tahlîl al-Lughawî li al-Nashsh* menyebut tipe ini dengan istilah */al-tawâlî al-'ufuqî al-basîth/* (baris horizontal sederhana), yaitu

¹⁰ Jos Daniel Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 191-4.

⁵ Suzanne Eggins, *An Introduction to Systemic Functional Linguistics: 2nd Edition* (London: Continuum International Publishing Group, 2004), h. 324

⁶ Klaus Brinker, *Linguistische Textanalyse*, Terj. Sa'îd Hasan Buhairî, *al-Tahlîl al-Lughawî li al-Nashsh: Madkhal Ilâ al-Mafâhîm al-'Asâsiyyah wa al-Manâhiji*, (Kairo: Mu'assasah al-Mukhtâr, 2010), h. 40.

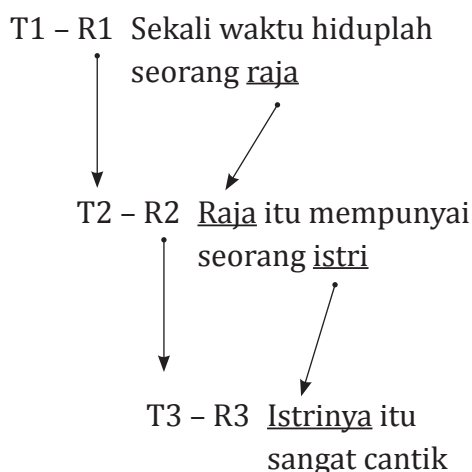
⁷ Suzanne Eggins, *loc. cit.*

⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 123.

⁹ Suzanne Eggins, *op. cit.*, h. 325.

menetapkan rema pada kalimat pertama sebagai tema pada kalimat kedua.¹¹

Contohnya teks cerita berikut:



Tema dengan jenis ini sangat membantu peserta didik dalam menyusun sebuah karangan dengan gagasan yang terstruktur. Dalam teks *al-Qirâ'ah al-Râsyidah*, ditemukan teks yang memiliki pola pengembangan tipe pertama sebagai berikut.¹²

وما أكلتُ طعاماً ألدَّ من طعام ذلك اليوم،
وما كان يوماً أجمل في حياتي من ذلك اليوم.

2. Tipe Kedua

Pengembangan tema-remna tipe kedua adalah pengembangan yang berkelanjutan dari tema yang sama. Klaus Brinker (Terj. Buhairî, 2010: 75) menyebut pola pengembangan tema ini dengan istilah "*al-tawâlî ma'a maudhû'ât mustanbithah*" (pengembangan tema dengan tema-tema yang telah disimpulkan).¹³

Contohnya teks biografi berikut:

T1 – R1 Einstein lahir pada tahun
1879

T1 – R2 Ia memperoleh Hadiah Nobel
pada tahun 1921

T1 – R3 Ia bermigrasi pada tahun 1933
ke Amerika Serikat

Tipe kedua dari pengembangan tema ini ditemukan dalam biografi Imam al-Ghazali berikut.¹⁴

الإمام أبو حامد الغزالي

ولد أبو حامد محمد الغزالي بطوس سنة

(450 هـ) وكان والده يغزل الصوف ، ويبيعه في

دكانه بطوس ، وكان فقيراً صالحاً ، لا يأكل إلا من

كسب يده ، ويطوف على المتفهمة ويجالسهم ،

وينفق عليهم بما يمكنه ، وكان إذا سمع كلامهم

بكي ، وتضرع.

3. Tipe Ketiga

Pengembangan tema-remna tipe ketiga adalah pengembangan teks yang berasal dari sebuah hipertema (HT) atau tema atasan (TA) dikembangkan dengan beberapa aspek yang berhubungan dengan tema atasan. Klaus Brinker (Terj. Buhairî, 2010: 76) menyebut pengembangan tipe jenis ini dengan istilah: *al-tawâlî min maudhû 'alwî*, yaitu tipe pengembangan tema dari tema besarnya (*hyperthema – maudhû 'alwî*).¹⁵

Contohnya teks geografi berikut:

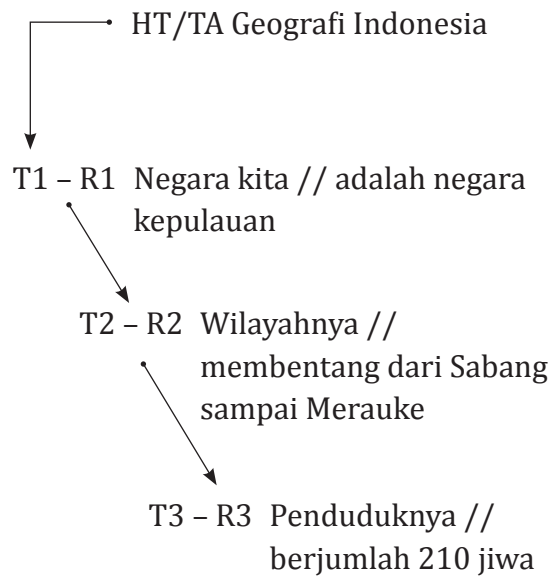
¹¹ Klaus Brinker (Terj. Buhairi), *op. cit.*, h. 75

¹² Abu al-Hasan 'Ali al-Hasanî al-Nadwî, *op. cit.*, h. 44.

¹³ Klaus Brinker (Terj. Buhairi), *loc. cit.*

¹⁴ Abu al-Hasan 'Ali al-Hasanî al-Nadwî, *op. cit.*, jil. 3, h. 240.

¹⁵ Klaus Brinker (Terj. Buhairi), *op. cit.*, h. 76.



Pengembangan tema dengan tipe ketiga ini ditemukan dalam teks “*safar al-qithâr*” berikut.¹⁶

سَفَرُ الْقِطَارِ

(1) لا أنسى سفري الأول، علمتُ أني مُسافرٌ

بكرةً مع أمي و إخوتي، فاستيقظتُ قبل
السحروبقيتُ أنتظرُ ساعةَ السفرِ،

(2) جاءتُ مركبتان فركبناهما، وسلّمتُ على أبي
فودّعني ودعا لي، ووصلنا إلى المحطة فأخذَ
الحمّالونَ الحوائجَ والمتاعَ،

(3) و سألتُ عمي عن النولِ فقال : إنَّ النولُ
ثلاثُ رُبَيّاتٍ، ورُبَيّةٌ ونصف لك .

(4) و قلتُ لعمي : أعطني تذكري. فقال عمي :
إنك تضيع تذكرتك ، فقلتُ : لا ! سأحافظُ
على تذكري إن شاء الله ، فأعطاني تذكري
ووضعتها عندي.....

¹⁶ Abu al-Hasan ‘Ali al-Hasanî al-Nadwî, *op. cit.*, h. 30-31.

(5) و كان قطارنا متأخرا فذهبنا إلى المنظرة
وجلسنا قليلا، ثم جئْتُ إلى الرصيف لأري
هل جاء القطارُ ثم رجعتُ إلى المنظرة.

4. Tipe Keempat

Pengembangan tema-remaja tipe keempat adalah pengembangan suatu rema ke dalam beberapa tema lanjutan. Tipe pengembangan ini merupakan variasi dari pengembangan tipe pertama. Klaus Brinker menyebut pengembangan tema jenis ini dengan istilah */al-tawâlî li-hadats muqassam/*, yaitu pengembangan tema dengan cara memecah peristiwa dalam kalimat menjadi beragam tema.¹⁷ Contoh:

T1 – R1 (Ri + Rii + Riii) Ada
beberapa jenis virus

T2 – R2 Virus-P mati di udara
kering

T3 – R3 Virus-G
menyesuaikan
diri

Contoh dari pola tipe keempat ini ditemukan dalam teks berjudul “*ashdiqâ’i*” berikut.¹⁸

أَصْدِقَائِي

لي أربعةُ أصدقاء: حسنٌ، و قاسمٌ، و عمرٌ،

و مُحمَّدٌ.

أما حسن فولد مهذبٌ حليمٌ، لا يكذب

ولا يغضب، أحبه لأدبه و حلمه، و هورفيقي في

¹⁷ Klaus Brinker (Terj. Buhairi), *op. cit.*, h. 76.

¹⁸ Abu al-Hasan ‘Ali al-Hasanî al-Nadwî, *op. cit.*, h. 58-59.

المدرسة، و جاري في الحيّ، و صديقي منذ أربع سنين. و هو يسكن في حيّنا من سنين، و بيته قريب من بيتي، و ليس بين بيوتنا إلا بيتٌ واحدٌ. و لم نتخاصم في هذه المدّة مع أنّا نسكن في حيّ واحد، و نقرأ في صفّ واحد، و نذهب جميعاً إلى المدرسة و نرجع جميعاً، و قد تخاصم كثير من الأصدقاء، و أرى كل يوم بعض الأولاد يتخاصمون. و يحب أبي و أمي حسناً و يفرحان برفاقته، لأنّه ولد ليس فيه شرّ، و يحبني أبو حسن و يراني كوله.

أما قاسم فولد ذكيّ نشيط تراه دائماً مسروراً، لا أذكر أنّي رأيته قطّ محزوناً، و هو ذو أخبار و حكايات يسرّ أصدقاءه بأحاديثه، و حكاياته، و يحبه أصدقاؤه، و هو مجتهد في الدروس لم يرسب في امتحان.

أما عمر فولد يتيم يسكن في حيّنا أيضاً، أمّه عجوز تكتسب بالخياطة و تنفق على ولدها، ولكنّ عمر ولد كبير النفس لا يقبل منها شيئاً، ثيابه رخيصة و لكنها دائماً نظيفة، يحبه جميع المعلمين لصلاحه و أدبه واجتهاده و مواظبته. و لم يرسب عمر في الامتحان إلا مرة و حزن كثيراً، و حزنت أمه لما رسب عمر في الامتحان، و أراد عمر أن يترك المدرسة، و لكن شجعت أمه و قالت: أنا أكتسب بالخياطة و أنفق عليك، و رجع عمر إلى المدرسة واجتهد كثيراً، و نجح في الامتحان في السنة الثانية و برز في الامتحان.

أما محمد فتلميذ نجيب مجتهد جدا يبرز في الامتحان كل سنة، و ولد كاتب جيد الخط يعرف كتابة الرسائل، و هو متقدم في الصف و مواظب على الدرس، و جميع أصدقائي محافظون على الصلوات، مواظبون على الدروس، و لم نتخاصم قطّ و لم نغضب، و أرجو ألا أكون شرّ الأصدقاء.

5. Tipe Kelima

Pengembangan tema-remaja tipe kelima adalah pengembangan tema dengan loncatan. Seorang pembaca atau penulis pada umumnya meloncat ke tema baru dengan keyakinan bahwa pembaca telah memahami teks sesuai dengan konteks keberlangsungannya. Pengembangan tema loncatan itu tidak bisa terlepas dari konteks dan pengetahuan bersama yang merupakan elipsis tema.

Klaus Brinker menyebut pengembangan tema ini dengan istilah */al-tawâli ma'a al-qafzah al-maudhû'iyah/* (pengembangan dengan loncatan ke tema baru yang dikembangkan melalui konteks [siyâq] yang ada).¹⁹ Contohnya:

T1 → R2 Kemarin ada pesta perkawin
(*elipsis*: perkawinan tentu ada pengantin)

Tn → Rn Pakaian pengantin terbuat dari sutra

Tipe kelima pengembangan tema-remaja ini juga ditemukan dalam buku *al-Qirâ'ah al-Râsyidah* dalam teks berikut.²⁰

¹⁹ Klaus Brinker (Terj. Buhairi), *op. cit.*, h. 77

²⁰ Abu al-Hasan 'Ali al-Hasanî al-Nadwî, *op. cit.*, h. 16)

لما بلغت السابعة من عمري أمرني أبي
بالصلاة، و كنت تعلمت كثيرا من الأدعية و
حفظت سورا من القرآن الكريم من أمي.

Artinya: Ketika aku berumur tujuh tahun, ayahku menyuruhku shalat, dan aku telah belajar doa-doa dan menghafalkan surah al-Qur'an bersama ibuku.

Secara implisit, shalat mengandung doa-doa dan bacaan surah al-Qur'an. Dalam teks di atas terdapat pengembangan tema dengan melakukan loncatan tema melalui konteks tertentu (shalat).

Kelima pengembangan tema-remata ini telah diujicobakan kepada para siswa di MAN Karanganyar kelas XI peminatan Keagamaan sejumlah 40 siswa dan 24 siswi di MAN 1 Surakarta kelas XI IPA 3. Hasil uji coba tersebut termasuk dalam kategori cukup baik sehingga memungkinkan untuk penyempurnaan rancangan bahan ajar menulis bahasa Arab kreatif dengan latar belakang budaya Indonesia.

Sebagai catatan, pengembangan tema dalam pembelajaran bahasa Inggris juga pernah dilakukan oleh Thomas Bloor dan Meriel Bloor (2004: 88-93) yang menyimpulkan empat pola pengembangan tema, yaitu: (1) *the constant theme pattern*, (2) *the linier theme pattern*, (3) *the split rheme pattern*, dan (4) *derived theme*. Pengembangan tema menurut Thomas Bloor dan Meriel Bloor disebut dengan *thematic progression*.²¹

Penulis menilai bahwa empat pola pengembangan tema Bloor tersebut

²¹ Lihat Thomas Bloor and Meriel Bloor, *The Functional Analysis of English*, (London: Routledge, 2004), h. 88-93

memiliki kemiripan dengan model-model pengembangan tema-remata menurut Parera yang tampaknya mengacu pada pola-pola dasar Brinker dalam *Linguistische Textanalyse*. Dalam hal ini, penulis perlu menegaskan pendapat Keraf (2001: 121) bahwa sebuah tema hanya akan dinilai dengan baik ketika tema dalam sebuah tulisan itu dikembangkan secara jujur, cerdas, dan lugas, sehingga dapat memberikan tambahan informasi baru bagi para pembaca tulisan tersebut. Adapun tema yang tidak baik adalah tema yang kabur dan disusun secara tergesa-gesa.²²

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya jenis-jenis tema dalam teks buku *al-Qir'ah al-Râsyidah* yang dapat dikembangkan dalam format kohesi tema-remata yang berlatar budaya Arab-Indonesia. Pengembangan tema dari buku tersebut meliputi: (1) pengembangan tema horizontal sederhana (*al-tawâlî al-'ufuqî al-basîth*), (2) pengembangan tema berkelanjutan (*al-tawâlî al-maudhû' al-mutawashil*) atau dengan tema-tema yang disimpulkan (*ma'a maudhû'ât mustanbithah*), (3) pengembangan tema dari tema besarnya (*al-tawâlî min maudhû' alwî*), (4) pengembangan tema dengan memecah peristiwa dalam kalimat menjadi beberapa tema (*al-tawâlî li ḥadats muqassam*), dan (5) pengembangan tema dengan loncatan melalui konteks yang ada (*al-tawâlî ma'a al-qafzah maudhû'iyah*). []

²² Gorys Keraf, *Komposisi*, (Flores: Penerbit Nusa Indah, 2001), h. 121

Daftar Rujukan

- Bloor, Thomas, and Meriel Bloor, *The Functional Analysis of English*, London: Routledge, 2004.
- Brinker, Klaus, *Linguistische Textanalyse*, Terj. Sa'îd Hasan Buhairî, *al-Tahlîl al-Lughawî li al-Nashsh: Madkhal Ilâ al-Mafâhîm al-'Asâsiyyah wa al-Manâhiji*, Kairo: Mu'assasah al-Mukhtar, 2010.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Eggins, Suzanne, *An Introduction to Systemic Functional Linguistics: 2nd Edition*, London: Continuum International Publishing Group, 2004.
- al-Nadwî, Abu al-Hasan 'Ali al-Hasanî, *al-Qirâ'ah al-Râsyidah li Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tsaqâfah al-Islâmiyyah*, United Kingdom: UK Islamic Academy, 2003.
- Halliday, M.A.K., *An Introduction to Functional Grammar Second Edition*, USA: Routledge, 1994.
- Halliday, M.A.K. dan Christian Matthiessen, *An Introduction to Functional Grammar Third Edition*, USA: Oxford University Press Inc., 2004.
- Hamand, Maggie, *Creative Writing Exercises for Dummies*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd., 2014.
- Hirschi, Heather L, *Creative Writing the Easy Way*. New York: Baron's Educational Series, Inc., 2004.
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Flores: Penerbit Nusa Indah, 2001.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Parera, Jos Daniel, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- _____, *Sintaksis (Edisi Kedua)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- _____, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Ramet, Adele, *Creative Writing 7th Edition: How to Unlock Your Imagination, Develop Your Writing Skills and Get Published*, United Kingdom: Howtobooks, 2007.
- al-Syâfi'î, 'Imâd, *al-Ta'bîr wa al-Insyâ'*, Kairo: al-Markaz al-Arabî Al-Hadîts, 2006.